

SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH BAGI MAHASISWA LULUSAN PENDIDIKAN FISIKA DAN TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Sarwanto
Pendidikan Fisika - FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
sar1to@yahoo.com

Pendahuluan

Berita yang cukup mengejutkan pada bulan Mei 2015 bahwa perawat-perawat Indonesia yang bekerja di Timur Tengah terancam dipulangkan (Sindo, 15 Mei 2015). Sebenarnya rencana pemulangan perawat Indonesia yang bekerja di luar negeri sudah diketahui oleh Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Kemenristek-Dikti Illah Sailah pada awal tahun 2015. Konsekuensinya, Direktur Belmawa harus memberi penjelasan kepada penyalur tenaga kerja, majikan dan pemerintah Kuwait perihal keabsahan ijazah pendidikan para perawat di Indonesia, akreditasi prodi, dan sertifikasi lulusan. Selain itu Kemenristek-Dikti melakukan kegiatan dengan meningkatkan intensitas sosialisasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sampai dengan penyusunan *learning outcome* ke Universitas/Prodi di Indonesia.

KKNI menjadi salah satu alat untuk menyejajarkan kompetensi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kompetensi lulusan dari negara lain misalnya Philipina (Philippine Qualification Framework / PQR) bahkan dengan standar Asean (Asean Qualification Reference Framework-AQRF). Kualifikasi adalah kelayakan seorang lulusan perguruan tinggi dengan kompetensi-kompetensi minimal yang distandarkan. Sedangkan sertifikasi adalah kewenangan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. KKNI bukan sebuah sertifikasi tetapi kelayakan pada level tertentu yang diperoleh melalui: pendidikan, pengalaman pribadi, peningkatan profesionalitas, atau melalui peningkatan karir di dunia kerja.

Dibukanya ekonomi bebas masyarakat Asean (ASEAN Economic Community/AEC), memberikan peluang kepada lulusan Pendidikan Fisika untuk bersaing dengan lulusan dari negara lain. Agar pengguna lulusan dapat mengetahui kompetensi calon tenaga kerja yang akan direkrutnya, maka diperlukan surat keterangan yang menunjukkan kompetensi ini dalam bentuk narasi pada surat keterangan pendamping ijazah (SKPI).

Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SKPI)

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 mengeluarkan regulasi tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi pada Peraturan pemerintah no 81 tahun 2014. Seorang lulusan dari Perguruan Tinggi akan mendapatkan Ijazah, Transkrip dan SKPI (pasal 5 ayat 1). Perbedaan ijazah, transkrip dan SKPI adalah sebagai berikut: Ijazah adalah dokumen pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan tinggisetelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (pasal 1 ayat 1), Transkrip memuat semua nama mata kuliah yang ditempuh dan lulus, bobot sks, dan nilai yang telah diperoleh mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir (pasal 6); Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya

disingkat SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar (pasal 1 ayat 2). Penerbitan Ijazah bertujuan memberikan bukti tertulis tentang capaian pembelajaran (pasal 2).

Pasal 7 menjelaskan SKPI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) paling sedikit memuat:

- a. logo perguruan tinggi;
- b. nama perguruan tinggi;
- c. nomor keputusan pendirian perguruan tinggi;
- d. nama program studi;
- e. nama lengkap pemilik skpi;
- f. tempat dan tanggal lahir pemilik skpi;
- g. nomor pokok mahasiswa (npm);
- h. tanggal, bulan dan tahun masuk dan kelulusan;
- i. nomor seri ijazah;
- j. gelar yang diberikan beserta singkatannya;
- k. jenis pendidikan (akademik, vokasi, atau profesi);
 1. program pendidikan (diploma, sarjana terapan, magister terapan, doktor terapan, sarjana, magister, doktor, profesi, atau spesialis);
- m. capaian pembelajaran lulusan sesuai kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia secara naratif;
- n. level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- o. persyaratan penerimaan;
- p. bahasa pengantar kuliah;
- q. sistem penilaian;
- r. lama studi;
- s. jenis dan program pendidikan tinggi lanjutan; dan
- t. skema tentang sistem pendidikan tinggi.

Seorang lulusan dari perguruan tinggi akan mendapatkan ijazah. Ijazah memuat gelar yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sedangkan informasi mengenai mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa hingga lulus diperoleh dalam transkrip. Dalam transkrip juga diperoleh informasi besar satuan kredit semester (SKS) dan nilai yang diperoleh mahasiswa, namun kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa yang belajar dengan mata kuliah yang terurai tersebut tidak tertulis secara eksplisit. Jika ingin melihat kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa selama belajar, informasinya dapat diperoleh dari SKPI. SKPI berisi uraian secara naratif capaian pembelajaran (learning outcome) lulusan selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

Dinamakan capaian pembelajaran, karena setelah melakukan pembelajaran pada satu satuan pendidikan mahasiswa mampu menunjukkan perilaku yang telah di tetapkan. Dengan dimasukkannya capaian pembelajaran ini dalam SKPI, dan SKPI merupakan pendamping ijazah yang akan digunakan oleh pengguna lulusan sebagai acuan pemilihan tenaga kerja, maka Program studi tidak dapat main-main dengan capaian pembelajaran ini. SKPI sebagai akuntabilitas sebuah prodi memiliki konsekuensi mengimplementasikan capaian pembelajaran ini dalam setiap mata kuliah. Oleh karena itu, berdasarkan Permendikbud no 49 tahun 2014 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pengganti dari RPP harus memuat capaian pembelajaran (gambar 1)

CONTOH RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata kuliah : Sem Kode : sks :
 Jurusan : Dosen :

Unsur capaian pembelajaran : mampu menganalisis masalah kesulitan belajar siswa dan membuat rencana program penanganannya berdasarkan hasil analisis, serta mampu menyajikannya sesuai fakta dan norma.

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN (materi ajar)	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA (indikator) PENILAIAN	BOBOT NILAI
1-4	Mampu menganalisis, menyusun program, mepresentasikan	Masalah belajar mahasiswa	Studi kasus, dan seminar .	Ketajaman analisis, inovasi solusi, tingkat komunikatif presentasi	30%

endrotomoits@yahoo.com

Gambar 1. Contoh format capaian pembelajaran

Rumusan capaian pembelajaran yang dimasukkan kedalam dokumen RPS, dan dilaksanakan dalam pembelajaran, akan menjadi jaminan bahwa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran mahasiswa telah memiliki kompetensi sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran. Namun, jika setelah mahasiswa lulus dan mengalami penurunan kompetensi bukan lagi menjadi kewenangan prodi, tetapi sudah masuk dalam kawasan karakteristik manusia. Urutan proses penyusunan Rumusan capaian pembelajaran disajikan pada gambar 2



Gambar 2. Prosedur penyusunan capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran sesuai dengan SNPT no 49 tahun 2014 terdiri dari sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan khusus dan keterampilan umum. Sikap dan keterampilan umum sudah ditetapkan dalam SNPT, namun demikian prodi dapat menambahkan sebagai penciri dari prodi atau universitasnya. Sedangkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus disusun oleh forum program studi yang sejenis, misalnya untuk Pendidikan Fisika bergabung dengan MIPANET. Meskipun sudah

dirumuskan oleh asosiasi atau forum prodi, sama dengan penyusunan sikap dan keterampilan umum, prodi dapat menambahkan sebagai penciri dari prodi atau universitasnya.

Rumusan capaian pembelajaran untuk Pendidikan Guru dari Dikti adalah sebagai berikut:

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN (GURU)	
SIKAP	
<ul style="list-style-type: none"> a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; h. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; i. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. k. mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik. 	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	
<ul style="list-style-type: none"> a. menguasai konsep teoretis <i>pedagogi</i> dan konsep teoretis pengetahuan bidang studi yang sesuai dengan lingkup tugasnya; b. menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode pembelajaran khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>); c. menguasai prinsip dan teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran; d. menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan. 	
KETERAMPILAN KHUSUS	
<ul style="list-style-type: none"> a. mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu; b. mampu melakukan pendampingan terhadap siswa dalam lingkup pembelajaran; c. mampu melakukan evaluasi proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas (<i>action research</i>); d. mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif; e. mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung 	

jawabnya; f. mampu melakukan kajian terhadap masalah mutu, relevansi, dan akses di bidang pendidikan, dan menyajikan pilihan terbaik dari solusi yang telah ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan; g. mampu mengkaji dan mengembangkan berbagai metoda pembelajaran yang telah tersedia secara inovatif dan teruji.
KETERAMPILAN UMUM
a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; c. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni. d. menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; e. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa SKPI juga dapat memuat: a. informasi tambahan tentang prestasi lulusan selama berstatus mahasiswa; dan/atau b. jabatan dalam profesi. Prestasi lulusan dan penghargaan yang diterima lulusan selama berstatus sebagai mahasiswa pada jenjang pendidikan yang dialaminya dituliskan dalam SKPI. Prestasi dan penghargaan ini menjadi bahan pertimbangan pengguna lulusan yang menunjukkan kompetensi nyata dari mahasiswa. Prestasi dan penghargaan yang diterima mahasiswa selama kuliah dapat bermacam-macam, namun dosen Pembimbing Akademik dapat menyeleksi prestasi dan penghargaan yang sesuai dengan profil lulusan serta potensi mahasiswa.

Pasal 8 ayat 2 menjelaskan bahwa SKPI ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam SKPI memberikan peluang lulusan Indonesia dapat bersaing dengan lulusan dari negara lain untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Pendidikan Fisika di antara negara ASEAN

Tahun 2016 ASEAN membuka kesempatan pada semua negara anggotanya melakukan aliran jasa dari suatu negara ke negara lain melalui kesepakatan yang dinamakan Masyarakat Ekonomi Asean (ASEAN Economic Community/AEC). Sebenarnya

pembentukan Komunitas ASEAN sudah diawali sejak tahun 1997, yaitu dengan ditandatanganinya ASEAN Vision 2020 di Kuala Lumpur yang mencita-citakan ASEAN sebagai suatu komunitas yang berpandangan maju, hidup dalam lingkungan yang damai, stabil dan makmur, serta dipersatukan oleh hubungan kemitraan. Pembentukan Komunitas ASEAN lebih dipertegas pada KTT ke-9 ASEAN di Bali pada tahun 2003 dengan ditandatanganinya ASEAN Concord II. ASEAN Concord II yang menegaskan bahwa ASEAN akan menjadi sebuah komunitas yang aman, damai, stabil, dan sejahtera pada tahun 2020. KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, pada Januari 2007, mempertegas untuk mewujudkan Komunitas ASEAN dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015 dengan ditandatanganinya “Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015”. Tujuan dari pembentukan Komunitas ASEAN adalah untuk lebih mempererat integrasi ASEAN dalam menghadapi perkembangan konstelasi politik internasional. ASEAN menyadari sepenuhnya bahwa ASEAN perlu menyesuaikan cara pandangnya agar dapat lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan internal dan eksternal.

ASEAN Community terdiri atas tiga pilar yaitu: Komunitas Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community/ASC), Komunitas Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC). Tiga pilar pendukung tersebut menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerjasama ASEAN ke arah sebuah komunitas dan identitas baru yang lebih mengikat. AEC 2015 diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM. Pemberlakuan AEC 2015 bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, berdaya saing tinggi, dan secara ekonomi terintegrasi dengan regulasi efektif untuk perdagangan dan investasi, yang di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasinya kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja. Implementasi AEC 2015 akan berfokus pada 12 sektor prioritas, yang terdiri atas tujuh sektor barang (industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil) dan lima sektor jasa (transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistik, dan industri teknologi informasi atau e-ASEAN).

Tantangan baru bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Fisika, yang lulusannya pada tahun-tahun yang akan datang harus bersaing dengan negara ASEAN secara terbuka. Sekarang ini di Thailand ada 5 universitas yang menawarkan program studi Bahasa Indonesia *Universitas Chulalongkorn, Universitas Mahidol, Universitas Prince Songkhlanakharin, dan Universitas Ramkhamhaeng* (Nimmanupap, 1998). Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa favorit mahasiswa di Thailand. Bahkan Thailand dengan gencar mendatangkan dosen-dosen dari Indonesia untuk mengajar BIPA (bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) yang bersesuaian dengan program SAME (*Scheme for Academic Mobility and Exchange*) dari Dikti. Mahasiswa Thailand berpikir jangka panjang untuk membidik Indonesia sebagai salah satu negara tujuan tempat mereka akan bekerja. Sebaliknya belum banyak atau mungkin belum ada universitas di Indonesia yang membuka mata kuliah bahasa Thailand.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia untuk mendapat keuntungan dari AEC adalah sumber daya manusia (SDM). Pendidikan Sains dan Teknologi memberikan sumbangan yang sangat penting pada era AEC ini. Penguasaan sains dan teknologi merupakan salah satu indikator percepatan perkembangan pembangunan suatu bangsa (Dharma 2012). Hasil penilaian terhadap kemampuan matematika, membaca dan sains siswa tingkat Pendidikan Dasar beberapa negara ASEAN menunjukkan Indonesia menempati urutan ke 5

dari 5 negara ASEAN yang berpartisipasi pada PISA (Tabel 1). Siswa yang dinilai ini akan menjadi tenaga produktif pada tahun 2025, sehingga dapat diprediksi daya saing SDM Indonesia pada tahun tersebut dibanding dengan SDM dari negara-negara di Asean.

Tabel 1. Data Penilaian PISA tahun 2012

Negara	Matematika	Membaca	Sains
Singapore	573	541	551
Vietnam	511	508	528
Thailand	427	441	444
Malaysia	421	398	420
Indonesia	375	396	382

Kualitas SDM yang rendah di Indonesia ini memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan tabel 2 prosentase angka pengangguran di Indonesia paling tinggi diantara negara-negara di Asean. Jika dibandingkan dengan tabel 5, rasio siswa guru di negara Asean yang lain cukup tinggi, sehingga memberikan peluang SDM di Indonesia untuk dapat bekerja di negara Asean yang lain. Namun demikian, tantang kualitas SDM menjadi masalah lain yang mengancam SDM di Indonesia. SDM dari Vietnam memiliki peluang yang besar untuk menjadi kompetitor guru di Indonesia, karena memiliki kualitas SDM yang baik dan angka pengangguran yang tinggi. Apalagi, sekarang pemerintah sedang menggalakkan Bahasa Indonesia untuk penutur asing, banyak generasi muda Asean yang mengikuti program ini.

Tabel 2. Data pengangguran dan sains di negara Asean

Negara	Sains	Pengangguran
Singapore	551	3.3
Vietnam	528	4.2
Thailand	444	2.1
Malaysia	420	3.5
Indonesia	382	8.25

Pendidikan adalah kunci penting dalam pembinaan SDM. Dalam era AEC dengan aliran SDM yang makin bebas, profesionalitas akan makin dihargai. Negara yang menguasai sains akan mempunyai daya tawar yang tinggi di banding negara lain. Sebagai contoh India, negara ini masuk lima besar negeri berpenduduk terpadat di dunia. India mempunyai beragam etnis, agama, dan bahasa. Konflik antar etnis dan agama juga sering terjadi di India. Namun, India ternyata jauh lebih unggul dalam bidang sains dan teknologi (Helianti 2005). Disinilah pentingnya peran Pendidikan Fisika untuk memberikan kompetensi yang lebih kepada mahasiswa agar mampu bekerja dan bersaing dengan SDM dari negara lain tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara Asean. Beberapa universitas sudah

menyiapkan dan memberikan pengalaman mahasiswanya untuk latihan mengajar di negara Asean, misalnya UNY yang mengirimkan mahasiswanya untuk Praktik Pengalaman Lapangan di Malaysia.

Penutup

Perubahan tatanan pekerjaan di ASEAN perlu disikapi dengan bijak agar lulusan Pendidikan Fisika memiliki kesempatan yang sama (tidak kalah sebelum bertanding) dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satunya memberikan kompetensi yang utuh bagi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan (umum dan khusus), dan dituangkan dalam surat keterangan pendamping ijazah (SKPI). Sebagai bentuk akuntabilitas kompetensi ini, pembelajaran yang dilakukan di kelas selalu dikaitkan dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh prodi.

Daftar Pustaka

- Dharma, A. (2012). *Peran Sains dan Teknologi dalam Percepatan Pembangunan*. Tersedia: http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/
- Endrotomo. (2015). *Membangun capaian pembelajaran lulusan perguruan tinggi*. Makalah Lokakarya kurikulum UNS tanggal 8 September 2015.
- Heliati. (2005). *Prestasi Biotek India*. Tersedia : <http://www.Beritasaintek.com>. Diakses 11 maret 2012.
- Nimmanupap, Sumalee. (1998). Pengajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajar Asing di Thailand, *Makalah Kongres Bahasa Indonesia VII*, Jakarta, 26-30 Oktober.